



Penilaian Dan Pengukuran Hasil Belajar Pada Peserta Didik Berbasis Analisis Psikologi

Yunita Eka Nur Prastiwi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Arba'iyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Afifah Amatullah Al Barru

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Achmad Syarif Hidayatullah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: ekay4488@gmail.com

Abstract

In the learning process, of course, not far from one important aspect, usually called assessment. to find out students' progress. Good learning quality can be seen in a good learning system. This can be seen in the final results or assessment. In general, this research is used to discover the basic concepts, the role of psychology in the assessment and measurement of learning outcomes, and forms of cognitive assessment in the Assessment and Measurement of Learning Outcomes in Students Based on Psychological Analysis. The method used in this research is Library Research, which collects data sources or written information from books, articles, or other written sources relevant to this study's discussion. The results of this study are that the factors that influence learning outcomes consist of two, namely internal and external. In addition, this study explains the functions and tools of assessment, the role of psychology in evaluation, and forms of cognitive appraisal in assessing and measuring student learning outcomes.

Keywords: Assessment, Measurement, Learning Outcomes.

Abstrak

Pada proses pembelajaran, tentunya tak jauh dari satu aspek penting biasa disebut penilaian. untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Kualitas pembelajaran yang baik, dapat dilihat dari sistem pembelajaran yang baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil akhir atau penilaian. Secara umum, penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana konsep dasar, peran psikologi pada penilaian dan pengukuran hasil belajar, serta bentuk penilaian kognitif dalam Penilaian dan Pengukuran Hasil Belajar Pada Peserta Didik Berbasis Analisis Psikologi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Library Research, yakni mengumpulkan sumber data atau informasi tertulis yang berasal dari buku, artikel, ataupun sumber tertulis lain yang relevan dengan bahasan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini yakni faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas dua, yakni internal dan eksternal. Selain itu, penelitian ini menjelaskan mengenai fungsi dan alat penilaian, peran psikologi pada penilaian, serta bentuk penilaian kognitif dalam penilaian dan pengukuran hasil belajar pada peserta didik.

Kata Kunci : Penilaian, Pengukuran, Hasil Belajar

LATAR BELAKANG

Psikologi pendidikan adalah salah satu cabang dari psikologi yang menerapkan macam-macam pandangan dalam psikologi, prinsip-prinsip dan teknik-teknik psikologi dalam melakukan kegiatan pendidikan (Christopher, 2018). Walberg dan Haertel (1992) berpendapat bahwa psikologi pendidikan adalah ilmu yang menjadi jembatan antara pendidikan dan psikologi. Bukan hanya berkaitan dengan kajian ilmiah dalam macam-macam aspek dimensi belajar mengajar, tetapi juga pada peggaplikasian prinsip-prinsip dalam konteks pendidikan dengan peningkatan pada kualitas belajar mengajar sebagai tujuannya (Fadhilah Suralaga, 2021). Dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar tersebut, tentunya membutuhkan salah satu komponen pendidikan yakni penilaian dan pengukuran.

Pengukuran dan penilaian belajar dilakukan untuk menilai ketercapaian kompetensi peserta didik secara nasional dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Penilaian dan Pengukuran adalah satu dari sekian banyaknya komponen dasar dari sistem pendidikan yang wajib dilaksanakan dengan tersusun dan teratur sebagai komponen untuk menguji kesuksesan atau target yang akan dicapai dalam proses belajar. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap apa yang telah diajarkan oleh pendidik.

Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk membahas mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, fungsi dan alat penilaian, peran psikologi dalam penilaian, serta bentuk penilaian kognitif sebagai salah satu alat penilaian dan pengukuran hasil belajar berbasis analisis psikologi pada peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

1. Definisi Penilaian dan Pengukuran

Menurut Zainul, Asmawi & Noeh Nasution (2001), Penilaian merupakan sebuah cara dalam mengambil keputusan yang dibuat dengan memanfaatkan perolehan data melalui ukuran hasil belajar, baik non-tes maupun tes (Mahirah B, 2017). Dapat disimpulkan bahwa, penilaian belajar adalah proses mengumpulkan data/informasi yang digunakan untuk mengukur kualitas dan tercapainya tujuan peserta didik.

Pengukuran adalah proses menentukan suatu jumlah atau kuantitas. Ratnawulan (2006) mengemukakan pendapat bahwa pengukuran merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan dalam pembelajaran yang membutuhkan penentuan faja yang sesuai dengan klasifikasi atau kriteria tertentu sesuai objek yang ditentukan (Yektiana & Nursikin, 2020).

Hasil belajar adalah sebuah capaian yang didapat oleh peserta didik secara akademis dengan mengerjakan tugas, ujian, dan keaktifan dalam bertanya jawab. Menurut Bloom, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terdiri atas tiga, yakni dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor (Septian, 2020). Yang dimaksud kognitif yakni tujuan belajar yang berkesinambungan dengan ilmu pengetahuan dan perkembangan intelektual, serta keterampilan. Hal afektif diantaranya yakni tujuan belajar yang memaparkan tentang perubahan perilaku dan sikap, serta minat (Idrus, 2019). Hal psikomotor perubahan sifat dan perilaku yang menunjukkan peserta didik telah belajar keterampilan manipulasi fisik tertentu.

2. Prinsip Penilaian Dan Pengukuran

Penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Absah (Valid), yakni berdasar pada informasi dan data yang diambil dari kejadian nyata yang berhubungan dengan objek yang dinilai data yang diambil juga mencakup semua hal yang bersifat faktual.
- b. Objektif, yakni tidak terpaku pada subjektivitas sehingga saat diputuskan dapat meminimalisir Subjektivitas
- c. Setara (Adil), yakni tidak memberi keuntungan maupun kerugian pihak siswa dikarenakan perbedaan suku, adat istiadat, budaya, ras, dan kepercayaan.
- d. Teratur, yakni tidak menyimpang atau lepas dari pembelajaran.
- e. Transparan, yakni siapa pun yang menerima penilaian dan pemilik nilai penilaian berhak mengetahui proses penilaian.
- f. Berkesinambungan dan menyeluruh, yakni prosedur yang dilakukan harus secara struktur dan perlu mencerminkan bagian yang dievaluasi secara menyeluruh.
- g. Terstruktur, yakni dilakukan dengan perencanaan juga secara bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku yang sudah tersedia.
- h. Berdasarkan kriteria, yakni evaluasi pada pembelajaran beracuan pada kriteria.

- i. Akuntabilitas, yakni wajib untuk dipertanggung jawabkan berdasarkan dari proses, maupun hasil.

3. Sifat Penilaian dan Pengukuran

Penilaian pada pendidikan ini bersifat abstrak, oleh karena itu terdapat beberapa penjelasan mengenai sifat penilaian pendidikan ini, diantaranya:

- a. Tidak langsung (Indirect), maksudnya yakni penilaian tidak langsung ini dapat diperoleh melalui berbagai tahapan.
- b. Kuantitatif, maksudnya segala hal yang dievaluasi selalu dikuantifikasi meskipun hal tersebut abstrak.
- c. Relatif (tidak mutlak), maksudnya adalah dapat berubah setiap kali penilaian dilakukan.
- d. Menggunakan unit-unit yang tetap, maksudnya yakni ketika menemukan atau mengukur suatu objek, selalu menggunakan satuan pengukuran tertentu tergantung pada objek yang diukur atau dievaluasi.

METODE PENELITIAN

Metode library research adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami data yang terkait dengan masalah dari buku, jurnal, dan sumber informasi lainnya yang tersedia di perpustakaan. Penyusunan data pada penelitian ini merujuk pada segala bahan tulisan seperti buku-buku ataupun kitab yang memuat materi mengenai konsep dasar penilaian dan pengukuran hasil belajar peserta didik berbasis analisis psikologi. Dalam pendidikan, metode library research sering digunakan untuk menemukan sumber-sumber informasi yang relevan dengan topik pembelajaran. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berikut ini adalah aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar. Diantaranya ada:

- a. Faktor dari intern (dalam), yakni aspek yang berasal dari diri siswa seperti kondisi badan (jasmani) dan jiwa (rohani) peserta didik. Faktor badan (jasmani) meliputi kesehatan tubuh,

sedangkan faktor jiwa (rohani) meliputi tingkat kecerdasan peserta didik, sikap, skill atau bakat, serta motivasi peserta didik.

- 1) Tingkat kecerdasan, merupakan kemampuan seseorang dalam memberi respon yang baik terhadap stimulasi yang diterima.
 - 2) Sikap peserta didik, merupakan tanggapan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap konsep, objek, dan situasi dirinya maupun orang lain yang disebabkan oleh hasil dari proses belajar maupun pengalaman lapangan yang mengakibatkan perasaan positif (senang), atau perasaan negatif (tidak senang).
 - 3) Skill atau bakat, adalah keterampilan alami dalam mendapat pengetahuan dan kemampuan. Biasanya bersifat umum (bakat intelektual umum), dan bersifat khusus (bakat akademis khusus).
 - 4) Motivasi, yakni berubahnya energi dari diri seseorang yang ditandai dengan adanya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- b. Faktor dari ekstern (luar), yakni penyebab yang asalnya dari diri peserta didik yang diantaranya ada faktor masyarakat, sekolah, dan keluarga.
- 1) Faktor masyarakat, merupakan faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat. Diantaranya ada kegiatan peserta didik dalam berhubungan dengan masyarakat, pergaulan dalam masyarakat, dan bentuk kehidupan bermasyarakat.
 - 2) Faktor sekolah, merupakan faktor yang berasal dari sekolah. Diantaranya ada strategi pembelajaran yang digunakan di sekolah, kurikulum yang digunakan, hubungan antar pendidik dan peserta didik, kelayakan fasilitas, serta tugas-tugas yang diberikan.
 - 3) Faktor keluarga, adalah aspek yang timbul dari keluarga, yang meliputi pendidikan dari ayah dan ibu (orangtua), ikatan antar anggota keluarga, atmosfer dalam rumah, ekonomi keluarga, dan latar belakang yang diberikan oleh orangtua.
- c. Faktor pembelajaran, yakni usaha belajar anak didik yang diantaranya ada metode dan strategi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran.

2. Fungsi Penilaian dan Pengukuran Hasil Belajar

Fungsi penilaian dan pengukuran belajar sangat penting bagi keberlangsungan pembelajaran. Segala hal yang dilaksanakan dalam proses belajar, pasti memiliki fungsi yang

berbeda-beda. Fungsi penilaian dan pengukuran belajar ini bermanfaat bagi siswa dan pendidik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Ada beberapa macam fungsi penilaian dan pengukuran belajar berbasis analisis psikologi, diantaranya :

a. Penilaian dan pengukuran formatif

Kata formatif berasal dari Bahasa Inggris “to form” yang artinya “membentuk”. Penilaian dan pengukuran formatif dapat diartikan sebagai penilaian yang memiliki fungsi untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang telah terbentuk selama proses belajar mengajar yang telah ditempuh. Penilaian formatif tidak hanya berbentuk test tulis, melainkan dapat berbentuk test oral atau tugas yang dibagikan oleh pendidik.

Penilaian formatif ini dapat dinilai dari beberapa aspek, diantaranya: pengetahuan, keterampilan, tingkah laku dan pemahaman terhadap bahan pelajaran yang telah ditempuh. Penilaian dan pengukuran formatif ini biasanya dilakukan setiap akhir pelaksanaan program belajar mengajar yang bertujuan agar para pendidik dapat menilai langsung para murid dengan berpacu pada aspek-aspek penunjang kemajuan siswa (Aiman Faiz & Fajar Nugraha, 2021).

b. Penilaian dan pengukuran sumatif

Kata sumatif berasal dari Bahasa Inggris “sum” yang artinya “total/ jumlah”. Penilaian dan pengukuran sumatif dapat dilakukan pada hasil pencapaian peserta didik selama mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu satu semester. Terdapat aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai penunjang penilaian dan pengukuran sumatif, diantaranya: pengetahuan, keterampilan, tingkah laku dan pemahaman terhadap bahan pelajaran yang telah ditempuh dalam akhir tahun. Penilaian dan pengukuran sumatif ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan belajar yang telah dikuasai oleh para peserta didik.

c. Penilaian dan pengukuran diagnostik

Penilaian dan pengukuran diagnostik ini dilakukan pada peserta didik untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mereka miliki, sehingga di pembelajaran berikutnya akan diberikan sebuah solusi untuk menangani kelemahan para peserta didik. Terdapat aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai penunjang penilaian dan pengukuran

diagnostik, diantaranya: hasil belajar, latar belakang kehidupan peserta didik, keadaan keluarga, lingkungan dan lainnya. Penilaian dan pengukuran diagnostik ini dapat dilakukan setiap saat sesuai dengan kebutuhan.

d. Penilaian dan pengukuran penempatan

Penilaian dan pengukuran penempatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi, minat, bakat, dan lainnya dari peserta didik agar pendidik dapat melakukan proses belajar mengajar dengan efektif dan kondusif. Terdapat aspek-aspek yang digunakan sebagai penunjang penilaian penempatan, diantaranya: pengetahuan, keterampilan, tingkah laku dan pemahaman terhadap peserta didik saat awal proses belajar mengajar.

e. Penilaian dan pengukuran keberhasilan

Penilaian dan pengukuran keberhasilan ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari sebuah program kerja yang telah diterapkan dalam dunia pendidikan, baik berupa sarana, metode pengajaran, dan lainnya.

3. Alat Penilaian dan Pengukuran Hasil Belajar

Secara garis besar alat penilaian dapat dibedakan menjadi 2 yakni Tes dan Nontes, baik keduanya dapat dipergunakan untuk memperoleh informasi ataupun data yang diperlukan untuk penilaian peserta didik dalam evaluasi pembelajaran agar mengetahui perkembangan peserta didik dan dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan mengamati tingkah laku peserta didik.

a. Alat Penilaian Tes

Penilaian dengan tes merupakan penilaian yang terdapat serangkaian tugas yang wajib untuk dikerjakan dan dijawab oleh peserta didik, lalu tugas-tugas tersebut menghasilkan nilai mengenai perilaku dari peserta didik tersebut (Azis et al., 2022). Cara Penilaian tes ini dirancang dan diberikan kepada peserta didik pada waktu dan tempat yang disediakan serta memenuhi beberapa kondisi yang memenuhi syarat yang jelas, untuk mengukur kemampuan peserta didik yang meliputi pemahaman dan penguasaannya dalam suatu bidang kajian belajar mengajar. Menurut Zainal Arifin (Asrori, 2020), alat penilaian dengan tes terbagi menjadi tiga jenis, yakni Tertulis, Lisan, dan Sikap (Perbuatan).

- 1) Penilaian tulis, yakni bentuk penilaian yang mewajibkan peserta didik untuk menjawab soal-soal tertulis yang diberikan kepada para peserta didik pada soal, tempat, dan waktu tertentu.
- 2) Penilaian lisan, yakni bentuk penilaian yang mewajibkan jawaban dari peserta didik dalam bentuk oral.
- 3) Penilaian perbuatan (sikap), yakni penilaian yang mewajibkan respon peserta didik dengan bentuk perbuatan, tindakan atau perilaku.

Dari bentuk penilaian di atas, dapat diketahui bahwa aspek dalam melakukan penilaian ada dua yaitu keahlian pada bidang pengetahuan umumnya menggunakan penilaian lisan dan penilaian tulis.

b. Alat Penilaian Non Tes

Penilaian non tes merupakan penilaian yang digunakan untuk memperkirakan (mengukur) sikap dan perkembangan peserta didik. Alat penilaian nontes dapat dikategorikan menjadi alat yang tidak memerlukan pengujian terhadap peserta didik mengenai perkembangan dari proses pembelajaran. Berikut adalah alat penilaian nontes yang biasa digunakan dalam evaluasi peserta didik yakni Pengamatan, Wawancara, Kuisioner, Penugasan, dan Portofolio

Menurut Daryanto (Asrori, 2020) penilaian non tes dapat dilakukan dengan cara-cara berikut, diantaranya ada:

- 1) Skala bertingkat, maksudnya yakni menggambarkan skala sebuah hasil yang berupa nominal pada hasil evaluasi.
- 2) Kuisioner, merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang wajib diisi oleh responden.
- 3) Daftar cocok, merupakan urutan pertanyaan secara singkat yang mana biasanya narasumber hanya akan memberi tanda *checklist* pada tempat yang tersedia.
- 4) Interview, merupakan salah satu aturan yang digunakan dalam penilaian non-tes yakni dengan melaksanakan perbincangan langsung dengan informan atau respondwn.

- 5) Penelitian, adalah cara yang digunakan dalam penilaian yakni dengan melakukan penelitian secara langsung secara teliti dan sistematis.
- 6) Biografi, yakni paparan mengenai keadaan seseorang selama masa hidupnya. Informasi dan data yang didapat dari penilaian ini dapat dimanfaatkan untuk evaluasi pada aktivitas belajar dan keahlian peserta didik dalam aspek afektif.

Ada pula pendapat Mimin Haryati, bahwa teknik yang dapat digunakan dalam penilaian ada tujuh. Diantaranya ada:

- 1) Unjuk kerja, yakni kajian yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Biasanya digunakan dalam penilaian terhadap ranah psikomotor peserta didik seperti praktik shalat, membaca Al-Qur'an, dan lain lain.
- 2) Project work, yakni penilaian pada tugas yang terdiri atas kompetisi-kompetisi yang wajib diselesaikan oleh peserta didik dalam waktu tertentu. Biasanya tugas tersebut berupa penyelidikan terhadap kejadian yang dimulai dengan merencanakan, mengumpulkan, mengkoordinasikan, mengolah data, dan menyajikan data.
- 3) Penilaian tertulis, yakni teknik penilaian yang terdiri atas butir soal atau pertanyaan yang ditulis serta peserta didik menjawab dengan menulis.
- 4) Penilaian produk, yakni penilaian kepada proses dan kualitas suatu produk, misalnya teknologi, karya seni, makanan, dan sebagainya.
- 5) Portofolio, yakni penilaian yang berdasar pada kumpulan data dan informasi yang memaparkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam waktu tertentu.
- 6) Penilaian sikap, yakni penilaian yang dilakukan terhadap aspek afektif yang menentukan berhasil dan tidaknya belajar peserta didik. Biasanya dilakukan dengan mengamati perilaku, bertanya secara langsung, serta informasi pribadi peserta didik.
- 7) Penilaian terhadap diri sendiri, yakni strategi penilaian dimana seseorang diarahkan untuk menilai dirinya sendiri. Biasanya berkaitan dengan proses, status serta pencapaian kompetensi yang dipelajari.

4. Peran Psikologi Dalam Penilaian dan Pengukuran Hasil Belajar

Psikologi merupakan ilmu dasar yang digunakan untuk menilai manusia dalam kehidupan, begitu juga di dalam dunia pendidikan. Psikologi memiliki peran penting dalam penilaian hasil belajar pada peserta didik. Berikut beberapa peran utama psikologi bagi penilaian hasil belajar, diantaranya:

1. Pengembangan Instrumen Penilaian

Psikologi memiliki peran dalam merancang dan mengembangkan instrumen penilaian secara reliabel dan valid. Salah satu psikologi yang dapat merancang dan mengembangkan instrumen penilaian secara reliabel dan valid adalah psikologi kognitif. Psikologi kognitif mempelajari bagaimana informasi diproses oleh akal manusia dan bagaimana pengetahuan diambil kemudian disimpan oleh akal manusia. Kemudian, pengetahuan yang diperoleh manusia (pendidik) dapat digunakan untuk merancang instrumen penilaian yang reliabel dan valid sesuai dengan kemampuan kognitif siswa.

2. Pengukuran Kinerja

Psikologi memiliki peran membantu dalam mengukur kinerja siswa secara objektif. Pengukuran kinerja dilakukan dengan melibatkan pengamatan, pengukuran, dan penilaian terhadap pencapaian siswa selama proses pembelajaran. Psikologi juga mempelajari teori pengukuran dan metode statistik yang dapat diterapkan untuk mengukur kemajuan prestasi atau pencapaian pada siswa secara akurat.

3. Pemahaman Individu

Psikologi memiliki peran membantu memahami perbedaan individual dalam hasil belajar. Pada proses pembelajaran, setiap siswa memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda, maka psikologi memiliki peran bagi para pendidik untuk memahami faktor-faktor psikologis seperti kecerdasan, keterampilan, motivasi, gaya belajar, dan faktor emosional yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Psikologi dapat membantu proses penilaian menjadi lebih baik dengan mempertimbangkan konteks individu untuk menghasilkan penilaian belajar yang adil dan akurat.

4. Umpan Balik dan Perbaikan

Psikologi memiliki peran membantu dalam memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa untuk memperbaiki hasil belajar mereka dan memberikan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif agar siswa dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Pemahaman pendidik terhadap psikologis dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

5. Pengelolaan Stres dan Kecemasan

Siswa pasti memiliki beban tugas yang berat, tekanan waktu, atau masalah pribadi yang merupakan pemicu stres sehingga dapat mempengaruhi konsentrasi dan performa belajar mereka. Psikologi memiliki peran membantu mengelola stres dan kecemasan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pemahaman pendidik mengenai psikologi dapat memberikan dukungan emosional dan strategi pengelolaan stres dan kecemasan pada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

5. Penilaian Kognitif Sebagai Alat Penilaian dan Pengukuran Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian dan pengukuran hasil belajar berbasis analisis psikologi merupakan salah satu proses untuk melakukan evaluasi pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Proses ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah dirancang dengan sistematis dan sedemikian rupa. Penilaian dan pengukuran dirancang dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah diajarkan (Wachidah et al., 2021). Salah satu penilaian dan pengukuran hasil belajar yang dapat digunakan yakni penilaian kognitif (Amrulloh, 2015).

Penilaian kognitif merupakan salah satu bentuk penilaian yang merujuk pada tingkat perkembangan peserta didik (Riandeni et al., 2022). J. Piaget berpendapat bahwa, kognitif adalah cara peserta didik dalam mengadaptasi dan mendefinisikan objek serta kejadian disekitar dilingkungannya (Wachidah et al., 2021). Piaget melihat bahwa siswa telah melakukan peran baik untuk merencanakan pengetahuan yang realistis, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi begitu saja. Benyamin Boom juga berpendapat bahwa aspek kognitif adalah kesanggupan intelektual anak didik dalam memahami dan mengatasi masalah (Riandeni et al., 2022). Maksudnya yakni proses kognitif adalah menyatakan keterampilan berpikir kritis yang selaras dengan taksonomi Benyamin Bloom. Yang terbagi atas enam kategori yakni

Remember (Ingat),. Understand (Paham), Apply (Terapkan), . Analyze (Analisis), Evaluate (Evaluasi) serta Create (Ciptakan). Selain sebagai alat untuk mengetahui tercapainya belajar pada peserta didik, penilaian kognitif juga dapat digunakan sebagai alat identifikasi pada lemah dan kuatnya kemahiran pengetahuan peserta didik pada proses belajar. Oleh sebab itu, dalam penilaian kognitif, pemberian feedback (umpan balik) kepada peserta didik merupakan hal yang dibutuhkan, sehingga hasil penilaian dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki mutu pembelajaran (Rosyidi, 2020). Instrumen yang dapat digunakan dalam penilaian kognitif diantaranya ada:

a. Tes Uraian

Tes uraian merupakan salah satu instrumen yang sering digunakan dalam penilaian. Tes uraian juga sering disebut dengan tes subjektif atau tes essay. Ada beberapa karakteristik dari tes uraian, diantaranya ada; 1) Tes uraian biasanya berisi pertanyaan atau perintah yang jawabannya dalam bentuk gagasan yang diurai dalam tulisan; 2) Soal-soal pada tes uraian berjumlah terbatas, yakni berjumlah sekitar lima hingga sepuluh butir soal; 3) Secara umum, soal pada tes uraian biasa diawali dengan kata sebutkan, uraikan, terangkan, ataupun jelaskan; 4) Tes ini digunakan oleh para pendidik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan gagasan dalam sebuah cerita yang runtut dan komunikatif (Rosyidi, 2020). Contoh dari bentuk soal tes uraian adalah; 1) Jelaskan bagaimana kondisi Indonesia pasca kemerdekaan. 2) Sebutkan tugas-tugas presiden sebagai kepala negara.

b. Tes Objektif

Tes objektif, disebut juga *short answer test*. Tes ini terdiri atas butir-butir soal yang dapat dijawab dengan memilih alternatif jawaban yang dianggap benar atau mengisi jawaban dengan beberapa kata maupun simbol. Disebut tes objektif karena pemeriksaannya dilakukan dengan cara yang seragam kepada seluruh peserta didik yang mengikuti tes (Rahman & Nasryah, 2019). Tes objektif biasa disebut tes dikotomi karena jawabannya hanya antara benar dan salah, sehingga jawabannya sudah jelas dan pasti. Selain itu skor dari tes ini adalah antara 1 atau 0 (Putri et al., 2022).

KESIMPULAN

Dalam dunia pendidikan, penilaian dan pengukuran hasil belajar pada peserta didik sangat penting untuk menilai ketercapaian kompetensi lulusan dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Pengukuran dan penilaian belajar juga memberi bantuan kepada guru dalam menetapkan metode pembelajaran yang tepat dan memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang kemajuan belajarnya. Pengukuran dan penilaian belajar pada anak didik harus dilakukan dengan hati-hati dan terencana supaya dapat memberikan hasil yang akurat dan bermanfaat bagi peserta didik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan berbagai metode agar mencapai hasil yang efektif dan memuaskan. Para pendidik tentunya membutuhkan metode-metode penilaian dan pengukuran pada hasil belajar peserta didik agar dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif sehingga anak didik dapat berkembang melalui proses pembelajaran ini. Metode yang digunakan untuk proses penilaian dan pengukuran hasil belajar salah satunya adalah penilaian kognitif. Penilaian kognitif diterapkan dengan cara memberikan feedback atau umpan balik kepada peserta didik untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Penilaian kognitif dapat diterapkan dengan 2 instrumen, yaitu tes uraian dan tes objektif. Instrumen yang digunakan pendidik melalui penilaian kognitif ini dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga para peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman Faiz, N. P. P., & Fajar Nugraha. (2021). Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705.
- Amrulloh, A. (2015). Sistem Penilaian dalam Pembelajaran. *Al Bayan*, 7(2), 125–148. <https://media.neliti.com/media/publications/74008-ID-sistem-penilaian-dalam-pembelajaran.pdf>
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. CV. Pena Persada.
- Azis, J. A., Setyani, G. R. T., Urfa, S. R., & Cahyani, S. P. (2022). ALAT PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SDN GANDASARI 1. 2(2), 236–250. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah>
- Christopher, G. (2018). Peranan Psikologi dalam Proses Pembelajaran Siswa di Sekolah. *Jurnal Warta*, 58, 63–72.

- Fadhilah Suralaga. (2021). *Psikologi Pendidikan* (Solicha (ed.)). PT. Raja Grafindo Persada.
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Mahirah B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2649>
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Riandeni, A., Yulianti, D., & Distrik, I. W. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis Student Active Learning untuk Meningkatkan Critical Thinking Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4720–4730. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2868>
- Rosyidi, D. (2020). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 27(1), 1–13. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i1.79>
- Wachidah, L. R., Laila, Y., Irmawati, A., & Amin, S. (2021). Implementasi Penggunaan Tes Essay dalam Evaluasi Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16–26. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5274>
- Yektiana, N., & Nursikin, M. (2020). Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 263–266.